

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
(Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sri Rejeki Kecamatan Sedati Periode 2016-
2018)**

Rini Nur Aisyah

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Wanita Sri Rejeki, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi periode 2016-2018 diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Dengan populasi adalah laporan keuangan Koperasi Wanita dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini bahwa rasio likuiditas menunjukkan kopwan Sri Rejeki berdasarkan angka rasio yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio*. Rasio solvabilitas kopwan Sri Rejeki menunjukkan hasil kurang baik atau analisis *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena masih dibawah standar yang ditetapkan. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kopwan Sri Rejeki berdasarkan angka rasionya baik atau likuid analisis *Return On Assets* menunjukkan hasil yang cukup baik. *Return On Equity* menunjukkan hasil yang baik, sedangkan analisis *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan supaya akan menjadi pertimbangan langkah selanjutnya untuk masa yang akan datang. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh besar bagi masa depan suatu perusahaan atau koperasi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan ,Koperasi, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan topik yang tidak pernah habis untuk didiskusikan. Kemiskinan bagaikan “lingkaran setan“ yang tidak pernah dapat dituntaskan. Pengelolaan ekonomi yang semakin mengarah ke

liberalisasi ekonomi dan mekanisme pasar termasuk pada sektor-sektor strategis.

Seperti pangan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya, semakin memperlebar ketimpangan sebagian

besar masyarakat dalam mengakses berbagai sumber ekonomi.

Pengentasan kemiskinan memang menjadi agenda yang tidak dapat ditunda. Reorientasi kebijakan ekonomi diperlukan agar dapat memutus rantai kemiskinan, terutama dengan membuka akses masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi, baik akses terhadap pendidikan, modal, dan pasar sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengakumulasi modalnya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, diperlukan demokrasi ekonomi. Inti dari demokrasi ekonomi adalah pengelolaan ekonomi berdasarkan “kebersamaan” (*mutual endeavour*) dan “kekeluargaan” (*brotherhood*). Dalam konteks ini, semangat ekonomi rakyat yang didasarkan pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan harus terus dilembagakan. Oleh karena itu, koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat harus dibangun sebagai bangunan perusahaan.

Undang – undang Nomor 12 tahun 1967 mendenifisikan koperasi sebagai organisasi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan individu atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Undang- undang Nomor 25 tahun 1992 mendenifisikan koperasi merupakan badan hukum. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan koperasi sebagai badan usaha, maka anggota koperasi akan memiliki kekuatan hukum guna kelangsungan usaha, kepastian sistem, profesionalitas, dan sebagainya.

Peraturan yang ada salah satunya mengatur tentang laporan keuangan koperasi, karena laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi kesejahteraan koperasi itu sendiri. Laporan keuangan koperasi harus dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang baik dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Untuk mengetahui bahwa koperasi itu dalam kondisi baik atau buruk dalam segi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan datang oleh manajer koperasi, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan koperasi ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan

merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang nantinya diolah, menghasilkan garis besar kinerja koperasi tersebut. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang keuangan di masa kini maupun untuk perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Rasio- rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas yang dinilai berdasarkan *current ratio*. Rasio solvabilitas yang dinilai berdasarkan total hutang terhadap total aset dan total hutang terhadap modal sendiri. Rasio profitabilitas dinilai dari rentabilitas modal sendiri, *return on asset* dan *net profit margin*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencapai keuntungan atau laba.

Sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus mampu memperoleh hasil

usaha atau laba dari kegiatan usahanya dengan sebaik mungkin. Sebuah badan usaha atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Pencapaian Aktiva Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “ Kec.Sedati tahun 2013 sebesar Rp 1.873.418.070, pada tahun 2017 naik menjadi Rp2.906.654.847 selanjutnya pada tahun 2018 naik menjadi Rp 3.994.446.345. Untuk setiap kenaikan jumlah aktiva selama tiga tahun terakhir disebabkan oleh bertambahnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2016 sebesar Rp1217.899.529 pada tahun 2017 dan 2018 naik sebesar Rp1.856.0288.027, dan Rp2.475.588.913. Setiap kenaikan jumlah hutang disebabkan oleh bertambahnya jumlah dari hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Modal pada Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “ Kec.Sedati tahun 2016 Rp.655.518.541 , pada tahun 2017 dan 2018 naik sebesar Rp.1.050.366.820 dan Rp.1.518.857.432.Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan fakta tersebut, hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan ini nantinya sangat diperlukan oleh koperasi dalam keputusan menginvestasikan dana yang dimilikinya kedalam koperasi. Dalam menganalisis kinerja keuangan, peneliti menggunakan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006.

Mengingat pentingnya pembahasan mengenai analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, maka dalam penyusunan tugas akhir ini saya tertarik memilih judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wanita Sri Rejeki Kec.Sedati Periode 2016-2018 “**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2015:3), “Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Istilah koperasi berasal dari bahasa inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Berdasarkan UU Nomor.17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian: Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/XII/2012: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu usaha yang beranggotakan orang-seorang atau

badan hukum Koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasar pada asas kekeluargaan dan memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan

keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya) ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut:

a. UU No. 25 Tahun 1992

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah no. 35.3/ Per/m.kukm/ x/ 2007 penilaian kinerja koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Pengertian Rasio Keuangan

Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat

menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi. (Munawir, 2014:64).

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:162) rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Rasio keuangan koperasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan

hasil usaha dan laporan promosi anggota untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas serta tingkat aktivitas suatu koperasi, pada saat tertentu dapat dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan promosi ekonomi anggota. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio berikut:

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Kasmir, 2014:129). Koperasi yang bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Dan sebaliknya apabila koperasi tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan ilikuid. Berikut ini termasuk rasio likuiditas antara lain:

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Mamduh M.Hanafi, 2014:10). Koperasi dinyatakan solvabel apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Dan sebaliknya, koperasi dinyatakan insolvable jika koperasi tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya. Berikut ini termasuk rasio solvabilitas antara lain:

Debt to Total Assets Ratio (Debt ratio)

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Total Aktiva (TA) atau dengan kata lain *Debt To Total Assets Ratio* digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Rasio ini membandingkan total hutang dengan

total aktiva yang dimiliki koperasi. Formula rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva menurut PerMen Negara Koperasi dan UKM RI tahun 2006 dirumuskan:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengharuskan agar total aktiva lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki koperasi. Biasanya para kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah, sebab semakin rendah rasio hutang koperasi yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi.

Debt to Equity Ratio

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Modal Sendiri (MS) menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang koperasi. Formula Total Hutang terhadap Modal Sendiri menurut PerMen Negara Koperasi dan UKM RI tahun 2006 dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Munawir, 2014:33). Berikut ini termasuk rasio rentabilitas, antara lain:

Return On Asset (ROA)

Merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha.

Formula *Return On Asset* menurut PerMen Negara Koperasi dan UKM RI Tahun 2006 dirumuskan:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah Modal Sendiri. Formula *Return On Equity* menurut PerMen Negara Koperasi dan UKM RI tahun 2006 dirumuskan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Merupakan rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah

pendapatan bruto koperasi per tahunnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak atas penjualan neto.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun skema kerangka pikir yang menggambarkan tentang Analisis Rasio Keuangan Pada Penilaian Kinerja Koperasi Wanita Sri Rejeki sebagai berikut:

Gambar 2.1



Sumber: Diolah penulis

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Laporan keuangan Koperasi Wanita Sri Rejeki

Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan Koperasi Wanita Sri Rejeki pada tahun 2016-2018.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Mendefinisikan secara jelas dan tegas arti dari variable tersebut serta memberikan presepsi yang sama sehingga tidak terdapat arti yang luas. Berikut ini adalah tabel dari definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Definisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar	<p><i>Current Ratio (CR)</i></p> $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya bila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang	<p><i>a. Debt to asset ratio</i></p> $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p><i>b. Debt to Equity ratio</i></p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Rasio yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan	<p><i>a. Return on asset (ROA)</i></p> $ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$	Rasio

koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	<p><i>b. Return on equity (ROE)</i></p> $ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
	<p><i>c. Net Profit Margin</i></p> $NPM = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : *Permenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006*

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik pengumpulan data observasi terdiri dari beberapa macam yaitu: Observasi partisipatif, observasi terus terang, observasi tak terstruktur.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati (narasumber). Sambil melakukan pengamatan, peneliti turut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2016: 310).

Dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyatakan secara terus terang kepada nara

sumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir segala aktivitas peneliti. Tetapi ada masa dimana peneliti juga tidak terungkap (tersamar) dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2016: 312).

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan laporan dan

catatan keuangan Koperasi Wanita "Sri Rejeki", dengan cara menyalin dan mencatat data yang berisi tentang :

- a. Gambaran umum koperasi yang diteliti
- b. Laporan keuangan tahun 2016 – 2018
- c. Buku Rapat Anggota Tahunan

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi yang dilakukan pada Koperasi.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data perkembangan neraca dan labarugi.

Analisis Data

Tahapan – tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah

1. Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi selama 3 periode terakhir yaitu tahun 2016,2017 dan 2018
2. Melakukan analisis laporan keuangan koperasi dengan memakai teknik analisis perbandingan laporan keuangan

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi
berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi
dan UKM Republik Indonesia
No.06/Per/M.K UKM/V/2006

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Likuiditas	200% - 250%	100	Sangat baik
a. <i>Current Ratio</i>	175% - <200% atau >250% - 275%	75	Baik
	150% - <175% atau <275% - 300%	50	Cukup Baik
	125% - ,150% atau >300% - 325%	25	Kurang Baik
	<125% - >325%	0	Buruk
Rasio Solvabilitas			
a. Rasio TH dengan TA	<40%	100	Sangat baik
	>40% - 50%	75	Baik
	>50% - 60%	50	Cukup Baik
	60% - 80%	25	Kurang Baik
	80%	0	Buruk
b. Rasio TH dengan MS	<70%	100	Sangat baik
	>70% - 100%	75	Baik
	>100% - 150%	50	Cukup Baik
	>150% - 200%	25	Kurang Baik
	>200%	0	Buruk
Rasio Rentabilitas			
a. <i>Return On Asset</i>	>10%	100	Sangat baik
	7% - <10%	75	Baik
	3% - <7%	50	Cukup Baik
	1% - <3%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk
b. <i>Return On Equity</i>	>21%	100	Sangat baik
	15% - <21%	75	Baik
	9% - <15%	50	Cukup Baik
	3% - <9%	25	Kurang Baik
	<3%	0	Buruk
c. <i>Net Profit Margin</i>	>15%	100	Sangat baik
	10% - <15%	75	Baik
	5% - <10%	50	Cukup Baik
	1% - <5%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk

. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan perkembangan laporan keuangan selama 3 periode terakhir yakni 2016,2017 dan 2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan paparan suatu objek yang dikumpulkan berupa kata dan bukan angka. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur dan berupa angka. Alat analisis menggunakan teknik rasio keuangan yang menggunakan tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas sesuai dengan peraturan menteri koperasi dan UKM republik Indonesia 06/per/M.UKM/V/2006. Adapun standar penilaian rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 4.2
Perhitungan *Current Ratio* (Rasio Lancar)
Koperasi Wanita Sri Rejeki
Kec.Sedati periode 2016-2018

e	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)	to Assets Ratio (%)	r	a	
2016	1.217.899.529	1.873.418.070	65	25	Kurang baik	
2017	1.856.288.027	2.906.654.847	64	25	Kurang baik	
2018	2.475.588.913	3.994.446.345	62	25	Kurang baik	
Rata - rata				64	25	Kurang baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Debt to Equity Ratio

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Modal Sendiri (MS) menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang koperasi. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri koperasi.

Rasio Solvabilitas

Debt to Total Assets Ratio (Debt ratio)
Rasio Total Hutang (TH) terhadap Total Aktiva (TA) atau dengan kata lain *Debt To Total Assets Ratio* digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki koperasi.

Tabel 4.3
Perhitungan *Debt to Assets Ratio*
(Total Hutang terhadap Asset)
Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “
Kec.Sedati

Period	Total Hutang	Total Assets	Debt	Sko	Kriteri
--------	--------------	--------------	------	-----	---------

Periode	Aktiva Lancar (dalam rupiah)	Kewajiban Lancar (dalam rupiah)	<i>Current Ratio</i> (%)	skor	Kriteria
2016	1.866.203.498	632.010.528	295	50	Cukup Baik
2017	2.900.727.780	1.011.288.027	287	50	Cukup Baik
2018	3.974.019.278	1.554.588.913	256	75	Baik
Rata - rata			279	50	Cukup Baik

Tabel 4.4

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

(Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “
periode 2016 – 2018

Periode	Total Hutang (dalam rupiah)	Total Modal (dalam rupiah)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Skor	Kriteria
2016	1.217.899.529	655.518.544	186	25	Kurang Baik

2017	1.856.288.027	1.050.366.820	177	25	ng Baik
2018	2.475.588.913	1.518.857.432	163	25	Kurang Baik
Rata - rata			175	25	Kurang Baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk operasi. ROA sering disebut

juga sebagai rentabilitas ekonomi.

Tabel 4.5

Perhitungan *Return On Assets*

Koperasi Wanita “Sri Rejeki “

Kec.Sedati periode 2016 – 2018

Periode	Total Sisa Hasil Usaha (dalam rupiah)	Total Assets (dalam rupiah)	Skor	Return On Assets (%)	Kriteria
2016	163.574.934	1.873.418.070	75	9	Baik
2017	68.453.270	2.906.654.847	25	2	Kurang Baik
2018	256.945.551	3.994.446.345	50	6	Cukup baik
Rata - rata				6	Cukup baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha dengan jumlah Modal Sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha. ROE sering disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri.

Tabel 4.6

Perhitungan *Return On Equity*

Koperasi Wanita “Sei Rejeki “

Kec.Sedati periode 2016-2018

Periode	Total Sisa Hasil Usaha (dalam rupiah)	Total Equity (dalam rupiah)	Skor	Return On Equity (%)	Kriteria
2016	163.574.934	655.518.544	100	25	Sangat Baik
2017	68.453.270	1.050.366.820	25	7	Kurang Baik
2018	256.945.551	1.518.857.432	50	17	Baik
Rata - rata				16	Baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Net Profit Margin

Merupakan rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha dengan jumlah pendapatan bruto koperasi per tahunnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak atas penjualan netto.

Tabel 4.7
Perhitungan *Net Profit Margin*
Koperasi Wanita “ Sri Rejeki “
Kec.Sedati
periode 2016 – 2018

ode	Total Sisa Hasil Usaha (dalam rupiah)	Total Pendapatan (dalam rupiah)	Skor	<i>Net Profit Margin</i>	Kriteria
2016	163.574.934	302.415.450	100	54	Sangat Baik
2017	68.453.270	227.261.500	100	30	Sangat Baik
2018	256.945.551	477.043.250	100	54	Sangat Baik
Rata - rata				46	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2019

Pembahasan

Rasio Likuditas

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Wanita “ Sri Rejeki“ Kec.Sedati periode tahun

2016-2018 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria cukup baik, karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya tidak terlalu besar dibanding dengan proporsi hutang lancar sehingga membuat banyaknya aktiva lancar yang sedikit menganggur dan dana yang ada sudah cukup dioptimalkan dengan baik. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dengan rumus aset lancar dibagi dengan hutang lancar, yaitu pada tahun 2016 total aset lancar sebesar Rp 1.856.203.498 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp 632.010.528 diperoleh 295% dengan skor 50, maka ditahun 2016 kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya masuk didalam kriteria cukup baik. Tahun 2017 total aset lancar sebesar Rp 2.900.727.780 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp 1.011.288.027 diperoleh 287% dengan skor 50, maka ditahun 2017 kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya masuk didalam kriteria cukup baik. Sedangkan di tahun 2018 total aset lancar sebesar Rp 3.974.019.278 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp 1.554.588.913 diperoleh 256% dengan skor 75, maka ditahun 2018 kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya masuk didalam kriteria baik. Hal ini perlu perhatian lagi dari

manajemen koperasi agar mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar, supaya sisi likuiditas bisa tetap menjadi baik ditahun berikutnya.

Rasio Solvabilitas

.Debt To Total Assets Ratio

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Total Aktiva (TA) atau dengan kata lain *Debt To Total Assets Ratio* digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki koperasi

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Wanita “Sri Rejeki” Kec.Sedati periode tahun 2016-2018, kinerja keuangan dari sisi solvabilitas yaitu *Debt to Assets ratio* berada dalam kondisi yang kurang baik karena total aktiva belum mampu menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan karena nilai dari total aktiva belum dapat diseimbangkan dengan baik oleh total hutang. Dengan kata lain Koperasi Wanita “Sri Rejeki” memiliki prospek yang kurang baik karena belum mampu untuk menjamin hutang jangka pendek dan panjangnya. Dari hasil perhitungan

Debt to Assets ratio tahun 2016 total hutang sebesar Rp 1.217.899.529 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 1.873.418.070 diperoleh 65% dengan skor 50, maka ditahun 2016 kemampuan untuk menjamin hutang dengan aktiva kurang baik. Tahun 2017 total hutang sebesar Rp 1.856.288.027 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 2.906.654.847 diperoleh 64% dengan skor 50, maka ditahun 2017 kemampuan untuk menjamin hutang dengan aktiva kurang baik. Sedangkan tahun 2018 total hutang sebesar Rp 2.475.588.913 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 3.994.446.345 diperoleh 62% dengan skor 50, maka ditahun 2018 kemampuan untuk menjamin hutang dengan aktiva kurang baik.

Debt to Equity ratio

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Modal Sendiri (MS) menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang koperasi. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri koperasi

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Wanita “Sri Rejeki” Kec.Sedati periode tahun 2016-2018, kinerja keuangan dari sisi *Debt to Equity ratio* berada dalam kondisi yang berkurang baik .karena

modal sendiri belum mampu menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai dari perolehan modal sendiri dibandingkan nilai dari total hutang. Dari hasil perhitungan *Debt to Equity ratio* tahun 2016 total hutang sebesar Rp 1.217.899.539 dibagi dengan total modal sebesar Rp 655.518.544 diperoleh 186% dengan skor 25, maka ditahun 2016 kemampuan dalam menjamin hutang dengan modal kurang baik. Tahun 2017 total hutang sebesar Rp 1.856.288.027 dibagi dengan total modal sebesar Rp 1.050.366.820 diperoleh 177% dengan skor 25, maka ditahun 2017 kemampuan dalam menjamin hutang dengan modal kurang baik. Sedangkan tahun 2018 total hutang sebesar Rp 2.475.599.913 dibagi dengan total modal sebesar Rp 1.518.857.432 diperoleh 163% dengan skor 25, maka ditahun 2018 kemampuan dalam menjamin hutang dengan modal kurang baik.

Rasio Profitabilitas

Return On Assets

Merupakan satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Wanita “Sri Rejeki” Kec. Sedati periode tahun 2016-2018 kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *Return On Assets* berada dalam kondisi yang sangat baik karena total aktiva mampu digunakan dengan cukup baik, sehingga cukup dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas atau memperbesar cakupan usaha yang telah ada. Dari hasil perhitungan tahun 2016 total sisa hasil usaha sebesar Rp 163.574.934 dibagi dengan total aset sebesar Rp 1.873.418.070 diperoleh 9% dengan skor 75, maka ditahun 2016 kemampuan koperasi menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan sudah baik. Tahun 2017 total sisa hasil usaha sebesar Rp 68.453.270 dibagi dengan total aset sebesar Rp 2.906.654.847 diperoleh 2% dengan skor 25, maka ditahun 2017 kemampuan koperasi menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan kurang baik. Sedangkan tahun 2018 total sisa hasil usaha sebesar Rp 256.945.551 dibagi dengan total aset sebesar Rp 3.994.446.345 diperoleh 6% dengan skor

25 ,maka ditahun 2018 kemampuan koperasi menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan cukup baik

Return OnEquity

Merupakan rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha dengan jumlah Modal Sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha. ROE sering disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Wanita “ Sri Rejeki“ Kec.Sedati periode tahun 2016-2018 kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *Return OnEquity* berada dalam kriteria yang baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, wajib dan khusus serta adanya penyertaan, donasi, dll. Dari hasil perhitungan tahun 2016 total sisa hasil usaha Rp 163.574.934 dibagi dengan total modal sendiri sebesar Rp 655.518.544 diperoleh 25% dengan skor 100 ,maka ditahun 2016 kemampuan modal untuk mendapatkan sisa hasil usaha sangat baik. Tahun 2017 total sisa hasil usaha Rp 68.453.270 dibagi dengan total modal sendiri sebesar Rp

1.050.366.820 diperoleh 7% dengan skor 25 ,maka ditahun 2017 kemampuan modal untuk mendapatkan sisa hasil usaha kurang baik. Sedangkan tahun 2018 total sisa hasil usaha Rp 256.945.551 dibagi dengan total modal sendiri sebesar Rp 1.518.857.432 diperoleh 17% dengan skor 50, maka ditahun 2018 kemampuan modal untuk mendapatkan sisa hasil usaha sudah baik.

Net Profit Margin

Merupakan rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha dengan jumlah pendapatan bruto koperasi per tahunnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak atas penjualan netto.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Wanita “ Sri Rejeki“ Kec.Sedati periode tahun 2016-2018 kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* berada dalam kriteria yang sangat baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan pendapatan . Laba yang dihasilkan dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas/memperbesar cakupan

usaha yang telah ada. Dari hasil perhitungan tahun 2016 total sisa hasil usaha sebesar Rp 163.574.934 dibagi dengan total pendapatan sebesar Rp 302.415.450 diperoleh 54% dengan skor 100, maka ditahun 2016 kemampuan koperasi mendapatkan laba dari pendapatan sangat baik. Tahun 2017 total sisa hasil usaha sebesar Rp 68.453.270 dibagi dengan total pendapatan sebesar Rp 227.261.500 diperoleh 30% dengan skor 100, maka ditahun 2017 kemampuan koperasi mendapatkan laba dari pendapatan sangat baik. Sedangkan tahun 2018 total sisa hasil usaha sebesar Rp 256.945.551 dibagi dengan total pendapatan sebesar Rp 477.043.250 diperoleh 54% dengan skor 100, maka ditahun 2018 kemampuan koperasi mendapatkan laba dari pendapatan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diidentifikasi berbagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa Kopwan Sri Rejeki berdasarkan angka rasio yang cukup baik atau likuid *Current Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar penilaian kinerja

koperasi. Kenaikan kinerja Kopwan Sri Rejeki berdasarkan analisis rasio likuiditas pada tahun 2016, 2017, 2018 mengalami kenaikan karena mampu memenuhi kewajibannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika kurang dari 300%, maka Koperasi Wanita “Sri Rejeki” masuk dalam kriteria cukup baik. Hasil ditahun 2016 diperoleh 295% menunjukkan koperasi dalam keadaan kinerja yang cukup baik. Tahun 2017 diperoleh 287%, menunjukkan koperasi dalam keadaan kinerja yang cukup baik. Sedangkan ditahun 2018 diperoleh 256%, menunjukkan koperasi dalam keadaan kinerja yang baik.

2. Analisis rasio solvabilitas Kopwan Sri Rejeki menunjukkan hasil kurang baik atau likuid pada analisis *Debt to Assets ratio* dan *Debt to Equity ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena masih dibawah standar yang ditetapkan. Hasil dari *Debt to Assets ratio* apabila di tahun 2016 menunjukkan persentase 65% ,dan ditahun 2017 menunjukkan persentase 64%, sedangkan tahun 2018 menunjukkan persentase 62%. Dengan ini bisa

disimpulkan hasil kinerja dari tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu stabil kurang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika nilai persentase 60%-80% masuk dalam kriteria kurang baik. Dengan hasil ini, maka beberapa aktiva masih belum mampu untuk menjamin hutang koperasi.

Sedangkan *Debt to Equity ratio* pada tahun 2016 menunjukkan hasil persentase 186%, ditahun 2017 menunjukkan hasil persentase 177% dan tahun 2018 menunjukkan hasil persentase 163%. Dengan hasil *Debt to Equity ratio* tahun 2016-2018, tahun 2016 masuk didalam kriteria kurang baik dalam kemampuan modal dalam menjamin hutang.. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika nilai persentase 150%-200% masuk dalam kriteria kurang baik, dan semakin rendah nilai <70% maka kinerja akan semakin baik. Dengan ini bisa disimpulkan *Debt to Equity ratio* pada tahun 2016-2018 kinerja dalam menjamin hutang dengan modal masih belum mampu, harus

menambah modal supaya mencapai kinerja yang baik.

3. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Kopwan Sri Rejeki berdasarkan angka rasionya baik atau likuid pada analisis *Return on Assets* menunjukkan hasil yang cukup baik, Hasil di tahun 2016 menunjukkan hasil persentase 9% menunjukkan kinerja yang baik, di tahun 2017 hasil persentase 2% menunjukkan kinerja yang kurang baik dikarenakan mengalami kenaikan aktiva tetapi sisa hasil usaha menurun yang akibatnya banyak dana yang menganggur di ahun 2017, sedangkan di tahun 2018 hasil persentase 6% mengalami kenaikan dari tahun 2017 menunjukkan kinerja yang cukup baik, mengalami peningkatan dikarenakan total aset bertambah dan sisa hasil usaha juga semakin bertambah. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika nilai persentase 3% - <7% masuk dalam kriteria cukup baik. Dan semakin naik hasil persentase maka kinerja juga semakin baik. Kesimpulan *Return on Assets* ditahun 2016-2018 menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan kata lain total aktiva cukup

optimal dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Return on Equity kemampuan koperasi modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha pada tahun 2016 menunjukkan persentase 25% yaitu kinerja yang sangat baik, tahun 2017 menunjukkan persentase 7% yaitu kinerja yang kurang baik dikarenakan berkurangnya total modal untuk menghasilkan sisa hasil usaha, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 17%, menunjukkan kinerja yang baik untuk menghasilkan sisa hasil usaha dengan total modal. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika nilai persentase 15% - <21% masuk dalam kriteria baik, dengan ini apabila semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik.

Net Profit Margin kemampuan koperasi untuk mendapatkan sisa hasil usaha dengan membandingkan jumlah pendapatan. Tahun 2016 Kopwan Sri Rejeki menunjukkan nilai persentase 54% yaitu termasuk dalam kinerja yang sangat baik, tahun 2017 menunjukkan nilai persentase 30% yaitu termasuk dalam kinerja yang sangat baik,

sedangkan tahun 2018 menunjukkan nilai persentase 54% yaitu masih stabil kinerja yang sangat baik. Dengan ini bisa disimpulkan kinerja Kopwan Sri Rejeki tahun 2016-2018 dalam mendapatkan sisa hasil usaha dari pendapatan mencapai kinerja sangat baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika nilai persentase >15% masuk dalam kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai saran yang diharapkan bisa membantu perkembangan koperasi dikemudian hari .

- a. Untuk menjaga tingkat likuiditas atau menjadikan sangat baik maka perusahaan harus meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar, namun tetap berhati-hati agar tidak terlalu over atau lebih akibat terlalu banyak jumlah aktiva lancar.
- b. Untuk menjaga tingkat profitabilitas diharapkan perusahaan lebih berhati-hati dalam penggunaan

- biaya operasional ,agar tidak lepas kontrol yang berakibat buruk di kemudian hari .
- c. Untuk meningkatkan solvabilitas supaya mencapai kategori yang baik, maka perusahaan diharapkan menambah jumlah aktiva tetap tanpa menambah jumlah hutang yaitu dengan menambah jumlah modal sendiri, mengurangi jumlah hutang tanpa mengurangi jumlah aktiva tetap yaitu dengan menambah jumlah modal sendiri untuk membayar hutang.
- d. Untuk menilai kesehatan dari Koperasi Wanita Sri Rejeki disarankan agar laporan keuangannya di audit oleh KAP, supaya tercergahnya penyelewengan data keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo ,Bambang Tri . 2015 .*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda* . Semarang

Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 5. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhidayah.2016 . *Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha* .Gowa.

Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik. Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/XII/2012.

Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Permenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006.*
- Permenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 35.3/per/M.KUKM/X/2007.*
- Rosmawati . 2014.*Analisis Rasio Likuiditas ,Solvabilitas dan Profitabilitas untuk mengukur Kinerja pada Koperasi Universitas Bangka Belitung 2011-2013.*Bangka Belitung
- Rudianto, 2015, *Akuntansi Koperasi*, Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama
- S,Burhanuddin . 2013 .*Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia.*Malang:
- Sudirman.2014.*Analisis Kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Rokan Jaya Desa Rantau Binuang Sakti Rokan Hulu.*Riau
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryani ,Anna .2017.*Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi .*Jambi
- Tanjung.M Azrul ,2017,*Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* ,Erlangga,Jakarta
- Taqiyya, Nusaibah, *Koperasi Wanita* ,<https://nusaibahtaqiyya.wordpress.com> (diakses tanggal 10 Desember 2019)
- Undang - Undang No 12 tahun 1967.
- Undang - Undang No 17 tahun 2012
Pasal 1 ayat (1)
- Undang - Undang No 25 tahun 1992.